

THE IMPLEMENTATION OF PARENTING PROGRAMS IN TK LAB-SCHOOL UN PGRI KEDIRI DURING PANDEMIC COVID-19

Anik Lestarinigrum
PG-PAUD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
anikl@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The problem faced by the PAUD TK Labschool UN PGRI Kediri is how to implement the parenting program design during a pandemic where there are limited activities in all fields including education. Meanwhile, parenting activities have meaningful benefits for the communication media and alignment of school activities and what parents teach at home. The solution to solving problems is designed with a virtual parenting-based activity using the zoom meeting application, inviting speakers and opening the activity to the public. The theme raised is adjusted to the current conditions and participants are registered with 35 parents of parents. The research design used is descriptive quantitative with the respondent's guardian of the participating students and filling out a questionnaire / questionnaire obtained by 18 respondents and the others complete the data by interviewing during the activity. The data analysis technique with qualitative descriptive analysis puts forward social phenomena based on the characteristics of the respondents under study, added with literature reviews in order to obtain valid conclusions. The results showed the need for parenting programs and PAUD institutions were still needed to be opened during the Covid-19 pandemic because it is a necessity for parents of early childhood in collaborating related to optimizing child development. Further implementation of the parenting activity plan needs to re-examine relevant themes and should involve parents and guardians of students so that effective communication is aligned in carrying out quality early childhood education.

Keywords: *implementation, parenting programs, the covid-19 pandemic*

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DI TK LAB-SCHOOL UN PGRI KEDIRI DIMASA PANDEMI COVID-19

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga PAUD TK Labschool UN PGRI Kediri adalah bagaimana mengimplementasikan rancangan program parenting di saat pandemi dimana ada keterbatasan kegiatan dalam semua bidang termasuk pendidikan. Sementara kegiatan parenting memiliki manfaat yang bermakna untuk media terjalinya komunikasi dan penyelarasan kegiatan sekolah dan apa yang diajarkan orang tua di rumah. Solusi pemecahan dari masalah dirancang sebuah kegiatan berbasis parenting virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* mengundang narasumber dan kegiatan dibuka untuk umum. Tema yang diangkat disesuaikan dengan kondisi terkini dan peserta terdaftar 35 orang tua wali murid. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan responden wali murid peserta dan mengisi angket/kuesioner diperoleh 18 responden dan yang lain melengkapi data dengan wawancara saat kegiatan berlangsung. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif mengedepankan fenomena sosial berdasar karakteristik responden yang diteliti ditambahkan kajian pustaka agar diperoleh kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan akan kebutuhan program parenting dan masih dibutuhkan lembaga PAUD dibuka saat pandemi Covid-19 karena menjadi kebutuhan orang tua anak usia dini dalam berkolaborasi terkait pengoptimalan tumbuh kembang anak. Implementasi lanjutan rencana kegiatan parenting selanjutnya perlu kembali mengkaji tema-tema relevan dan sebaiknya melibatkan orang tua wali murid agar selaras komunikasi efektif dalam menjalankan pendidikan anak usia dini berkualitas.

Kata Kunci: *implementasi, program parenting, pandemi COVID-19*

PENDAHULUAN

Pengalaman awal seorang anak akan dibawa dari lingkungan pertama yang diperolehnya dalam sebuah keluarga. Pendidikan yang ada dalam keluarga merupakan alamiah atau kodrati dalam melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan mendidik dimana orang tua memiliki peran dalam pembentukan kepribadian melalui interaksi terbangun dari pola asuh dan perilaku anak didominasi karena orang tua yang menerapkan pengasuhan (Raudhoh, 2017) [1].

Kesadaran pengasuhan yang diberikan oleh orang tua hanya memiliki kecenderungan terhadap merawat, membimbing dan juga keterampilan dasar, contonya ketaatan mematuhi perintah agama dan berperilaku berdasarkan aturan norma kebiasaan. Sedangkan terkait bagaimana capaian prestasi akademik akan banyak dilimpahkan pada lembaga pendidikan Rosdiana, 2006 (dalam Suksma, Dewi & Khotimah, 2020). Masalah ini sudah menjadi hal yang umum diketahui ketika orang tua hanya menyiapkan biaya untuk memberikan fasilitas anak memilihkan lembaga pendidikan yang bagus sementara ketika pulang merasa bukan tanggungjawabnya lagi (Suksma, Dewi, & Khotimah, 2020) [2].

Pemikiran tersebut tidak seharusnya melekat pada pola pikir yang diterapkan orang tua. Apalagi dalam pendidikan anak usia dini diperlukan pengasuhan yang lebih dibandingkan tahapan usia anak lainnya. Pemenuhan terhadap kebutuhan dasar anak harus dilakukan menyeluruh secara holistik integratif karena menyangkut dalam bidang kesehatan, gizi, pengasuhan, serta stimulasi pendidikan yang menurut Perpres No.60 Tahun 2003, (dalam Yulianto, Lestarinigrum & Utomo,

2016) harus dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi menyeluruh dan secara sistematis harus berkesinambungan) [3].

Untuk optimalnya pelayanan menyeluruh tersebut diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah terutama guru dengan orang tua apalagi dalam kondisi pandemi seperti sekarang. Perubahan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah karena untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 tentu saja akan menjadi peran orang tua lebih banyak dalam pendampingan pada anak. Salah satu bentuk kolaborasi yang bisa dilakukan antara guru dan orang tua selama pandemi dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah sekolah menjalankan kegiatan konseling dimana komunikasi dibangun orang tua memberikan saran tentang kegiatan atau topik parenting yang menjadi kebutuhan mereka. Menurut Prasojo, 2020, (dalam Lestarinigrum, Wijaya, Iswantiningtyas & Lailiyah, 2020) [4] intinya kolaborasi pada peran aktif orang tua mendukung program yang disebarluaskan oleh sekolah terutama guru yang berhubungan langsung dengan orang tua wali murid di kelompok masing-masing.

Wali murid di TK Labschool sudah terbiasa dengan program yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan dibuktikan setiap semester ada program parenting yang dijalankan pihak sekolah bekerjasama dengan komite sekolah. Yang menjadi permasalahan adalah saat pandemi membuat keterbatasan kegiatan tatap muka atau konsultasi perkembangan anak usia dini lebih singkat waktunya karena ada pembatasan aturan yang ditetapkan pemerintah di dunia pendidikan. Meskipun sebulan sekali minimal orang tua diberikan kesempatan untuk datang ke sekolah konsultasi perkembangan anak tetapi karena rasa khawatir akan

kesehatan dan keselamatan jarang datang dan menggunakan media online melalui *whashap group* ataupun saat pembelajaran online dengan *google meet* orang tua langsung bertanya pada gurunya terkait perkembangan anaknya. Masalah kembali muncul ketika orang tua saat pembelajaran *google meet* hari jam sekolah bersamaan mereka bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak secara langsung.

Menindaklanjuti permasalahan yang dikemukakan oleh orang tua saat di *whashap group* pihak lembaga berkoordinasi dengan tim pengembang dan juga yayasan mencari solusi program sekolah dan pelayanan kepada anak dan orang tua dapat dilaksanakan. Dalam program kerja tahunan masuk kegiatan rutin yang dilakukan yaitu parenting. Salah satu tujuan diadakan kegiatan parenting ini merupakan jalinan komunikasi yang disiapkan oleh sekolah agar orang tua dapat memahami semua tahapan yang diberikan sekolah dan juga sosialisasi program sekolah secara langsung. Menurut Ningsih, Nasirun & Yulidesni, (2018) [5] menjelaskan parenting bukan sekedar program pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak tetapi sebagai sumber pengetahuan diperolehnya informasi lengkap tumbuh kembang anak dan keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah yang dilakukan orang tua.

Penerapan program parenting berbasis keluarga menurut Setijaningsih dan Martiningsih, (2014) [6] akan menyelaraskan antara kegiatan pengasuhan yang dilakukan guru di sekolah dengan yang dilakukan orang tua di rumah. Utamanya pengadaan parenting meningkatkan kesadaran orang tua terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana nantinya akan digunakan mendukung pihak lembaga PAUD dalam pelaksanaan proses pendidikan dimana dukungan penuh itu berasal dari orang tua ditunjukkan dengan partisipasinya menjalankan program parenting tersebut.

Uraian yang menjelaskan betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan program

parenting ini sejalan dengan kondisi yang dialami oleh seluruh dunia termasuk Indonesia dimana saat pandemi Covid-19 ada pembatasan kegiatan dan tidak boleh tatap muka demi pencegahan mata rantai penyebaran virus perlu dipikirkan cara yaitu dengan melakukan parenting dengan sistem online. Persiapan dilakukan oleh lembaga TK Labschool UN PGRI Kediri dengan menjadwalkan penyusunan tema yang tepat, menghubungi narasumber dan juga menyiapkan moda jejaring yaitu *zoom meeting* akhirnya diputuskan pada tanggal 6 Februari 2021 kegiatan parenting akan dilaksanakan. Tema yang diangkat dalam parenting ini adalah **“Peran Orang Tua Dimasa Pandemi Covid-19”**. Untuk memperluas manfaat kegiatan parenting ini dibuka untuk umum bagi pendaftar diluar wali murid lembaga dengan tujuan memperkenalkan lembaga TK Labschool UN PGRI Kediri pada kalayak umum serta media promosi yang tepat menjelang penerimaan siswa baru tahun ajaran 2021/2022.

Setelah kegiatan berlangsung penulis sekaligus narasumber membagikan angket yang diisi oleh peserta saat kegiatan penutupan. Tujuan pembagian angket tersebut untuk lebih mengetahui pemahaman orang tua terkait kegiatan parenting yang dilakukan secara virtual karena baru tahun ini acara dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu penyerapan saat pemberian materi yang disampaikan apakah sudah dapat dipahami oleh peserta akan menjadi bagian dari evaluasi yang digunakan lembaga dalam penyusunan program selanjutnya dan terus memberikan pelayanan terbaik untuk tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif

dimana penekanan dari metode ini pada aspek pengukuran obyektif fenomena sosial kemudian memaparkan secara jelas dari data yang dianalisa secara mendalam terkait karakteristik subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dimana akan disiapkan oleh peneliti pertanyaan-pertanyaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi disebarkan melalui sebuah link *google form* yang diisi oleh peserta kegiatan yang berlangsung sebagai subjek penelitian. Untuk kelengkapan data peneliti saat kegiatan berlangsung mengadakan wawancara kepada peserta terkait masalah yang dihadapi nantinya dapat mendukung hasil penelitian lebih akurat. Responden penelitian dari peserta parenting berdasarkan data yang mengisi daftar hadir 35 orang yang mengisi angket 18 orang. Jadi 18 orang inilah responden dalam penelitian yang akan dilihat jawaban untuk diolah datanya.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif yang diselaraskan dengan variabel penelitian yang sedang memusatkan masalah-masalah aktual dan fenomenal yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian angka yang menunjukkan makna. Kebermaknaan diperoleh dari dukungan studi kepustakaan sehingga menguatkan analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan dari perolehan jawaban per butir pernyaaan yang dilakukan oleh peneliti. Jika seluruh pertanyaan sudah dijabarkan hasilnya kemudian akan dijabarkan pembahasan kajian pustaka penguat hasil penelitian yang diperoleh.

Berikut paparan hasil penelitian dari jawaban angket yang diperoleh:



Gambar 1. Data Jawaban Pertanyaan Kebutuhan Program Parenting

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa ketika orangtua ditanya terkait tingkat kebutuhan parenting menjawab 44,4% jawaban membutuhkan dan 56,6% sangat membutuhkan dan yang kurang dan tidak membutuhkan sama sekali tidak ada yang menjawab.

Paparan data ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyati, (2016) [7] memaparkan bahwa program parenting bukan sekedar kumpulnya orangtua tetapi memiliki makna dimana bentuknya salah satunya dengan seminar, mengundang narasumber dan sponsor dan menjadi pelaksanaannya merupakan kebutuhan tidak hanya sekolah tetapi orang tua memberikan ide terkait tema-tema atau apa yang akan dibicarakan saat pelaksanaan parenting bermakna dalam tumbuh kembang anaknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin, Nilawati & Astini, (2018) [8] mengingat pentingnya penyusunan program parenting di lembaga PAUD mengungkapkan hasil terkait pelatihan yang dilakukan secara profesional terhadap guru di lembaga PAUD supaya nantinya bisa mengimplementasikan program parenting tersebut dilembaga masing-masing. Penegasan yang didapatkan dari penelitian ini penyusunan program parenting tidak bisa dilakukan

sembarangan harus ada target dan langkah-langkah jelas oleh karena itu pentingnya masuk kompetensi peningkatan profesionalisme guru PAUD.

Urgensi pentingnya parenting sebenarnya juga tidak hanya pada PAUD formal dan informal bahkan di PAUD Inklusif perlu adanya pengembangan program tersebut seperti dikemukakan oleh Jazariyah, (2016) [9] hasil penelitiannya menegaskan efektifitas implementasi program parenting di PAUD inklusif menambah wawasan terkait pengasuhan yang tepat secara berkala supaya anak akan mendapatkan nilai-nilai keberagaman sejak dini dan penanganan pengasuhan yang tepat sesuai karakteristik perkembangannya.

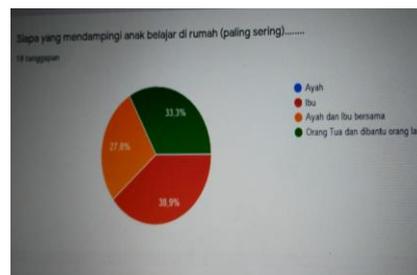


Gambar 2. Data Jawaban Pertanyaan Kesulitan pendampingan belajar di rumah

Berdasarkan gambar 2 ditunjukkan hasil bahwa terkait kesulitan yang dihadapi oleh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah dengan jawaban 22,2 % sangat kesulitan, 44,4 % agak kesulitan, 16,7% kesulitan dan 16,7 % tidak kesulitan.

Data ini didukung juga saat wawancara tanya jawab antara peneliti dan orang tua secara langsung di *virtual zoom meeting* menanyakan beberapa solusi terkait masalah yang ditemui saat mendampingi anak belajar di rumah yaitu: (1) sulit membuat anak berkonsentrasi/fokus, (2) tidak memahami mengatasi anak bosan saat belajar, dan (3) anak sulit bangun pagi beda saat kegiatan sekolah teratur.

Paparan data terkait adanya kesulitan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dan MS, (2020) [10] yaitu kebingungan penggunaan teknologi berkaitan media pembelajaran yang digunakan, mengendalikan emosi saat mendampingi anak serta keterbatasan kuota yang dimiliki. Hal ini mendukung responden penelitian yang menjawab dominan agak kesulitan tidak sangat dikarenakan jangka waktu pandemi yang sudah cukup lama membuat orang tua akhirnya menyesuaikan meskipun dengan keterbatasan dalam mendampingi anak tidak menutup kemungkinan biasa memegang hp atau gadget tetapi fasilitas dalam media pembelajaran belum terbiasa.



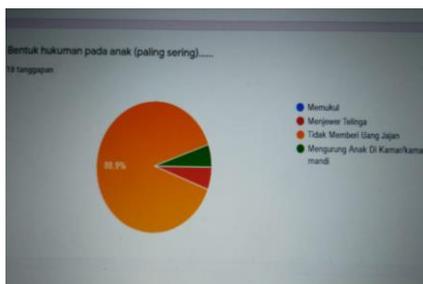
Gambar 3. Data Jawaban Pertanyaan yang sering mendampingi anak belajar di rumah

Gambar 3 menunjukkan hasil yang sering mendampingi anak saat belajar di rumah jawaban 33,3 % orang tua dan dibantu orang lain, 38,9 % ibu, 27,8 % ayah dan ibu bersama dan jawaban ayah 0%.

Hasil ini sesuai dengan survei yang dilakukan penelitian kebijakan, Balitbang dan Perbukuan, Kemdikbud selama April-Mei 2020 dari 34 provinsi diperoleh data 66,7% pendampingan belajar anak didominasi perempuan atau ibu. Bahkan riset *University of Illinois di Urbana-Champaign*, Amerika Serikat juga menghasilkan data keterlibatan ayah sangat minim cenderung

terlambat memiliki dampak buruk dalam capaian akademik seorang anak. Alasan terbesar yang dikemukakan mengapa ayah jarang terlibat dalam pendampingan belajar adalah banyaknya beban pekerjaan diluar rumah (The Convenversation, 2020) [11].

Dikuatkan juga oleh Citra, dan Arthani, (2020) [12] adanya peningkatan *stressor* dan juga beban dalam tanggungjawab yang dilakukan ibu terkait pengasuhan anak yaitu mendampingi belajar via daring. Pola pengasuhan kedekatan ibu memegang lebih tinggi ketika berinteraksi secara langsung pada anak apalagi ibu seorang pekerja tetap dituntut seorang yang *multitasker*. Seorang ibu harus memiliki strategi lebih dibandingkan sebelum pandemi mengatur terkait pengasuhan pada anak dan tanggungjawab pekerjaan yang lain.



Gambar 4. Data Jawaban Pertanyaan hukuman paling sering pada anak

Ketika pertanyaan mengarah hukuman yang sering diberikan pada anak dari gambar 4 menunjukkan 88,9% menjawab tidak memberikan uang jajan dan selebihnya menjewe dan mengurung anak dalam kamar mandi tidak dominan apalagi tidak ada jawaban atau 0% untuk hukuman memukul.

Data ini didukung saat tanya jawab wawancara dengan orang tua atau peserta parenting membedakan hukuman dan disiplin ada salah satu peserta yang secara langsung menyampaikan pemahaman bahwa disiplin jangan dengan kekerasan akan bermakna hukuman pada anak. Hasil wawancara ini ditanggapi oleh beberapa peserta

dengan menegaskan kurang setuju dengan memukul atau kekerasan pada anak ketika memberikan hukuman.

Hasil penelitian Ardini, (2015) [13] menghasilkan kajian tentang bentuk penerapan disiplin pada anak usid ini tanpa memberikan hukuman berupa kekerasan secara fisik. Hukuman yang memang harus diberikan adalah alat pendidikan yang memiliki arti pembimbingan berlandaskan cinta kasih sayang bukan kekerasan yang akan menggoreskan sebuah loka psikologis pada anak dimana dampaknya akan sangat buruk dalam perkembangan selanjutnya. Diperlukan konsistensi dari orang tua dalam penanaman konsep disiplin yang tidak menimbulkan pembangkangan pada anak dimana nantinya akan berakhir pada tindakan kekerasan efek terpancing emosi tidak terkendali.



Gambar 5. Data Jawaban Pertanyaan apakah orang tua mengucapkan kata tolong pada anak

Tingkat keseringan orang tua mengucapkan kata tolong pada anak saat meminta membantu pekerjaan dirumah ditunjukkan pada gambar 5 dimana hasil menunjukkan 88,9% menjawab selalu, 11,1 % menjawab sering dan 0% untuk kadang-kadang dan tidak pernah.

Pemahaman orang tua terkait pengucapan kata tolong dalam kategori sangat baik dikarenakan anak akan terbentuk perilaku yang sama sampai besar nantinya meminta tolong dengan cara yang baik, sopan dan disebutkan kata tolong terlebih dahulu

tidak bernada menyuruh. Pemberian bimbingan sikap dibentuk keluarga sejak dini menurut Darajat, 2006 (dalam Lusianty, Marwawi, & Miranda, 2019) [14] ketika orang tua dapat memberikan tauladan contoh baik dalam kehidupannya baik itu hanya ucapan baik anak akan meneladani serta tercermin dalam perilakunya sehari-hari dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pengucapan anak baik sering dikatakan sebagai cerminan pengasuhan yang diberikan oleh keluarganya menjunjung tinggi nilai kesopanan.



Gambar 6. Data Jawaban Pertanyaan yang dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah

Pada gambar 6 hasil yang menunjukkan bahwa orang tua melakukan kegiatan apa saja saat mendampingi anak belajar di rumah jawaban responden 100% menjawab mengajak anak duduk sambil memeriksa dan bertanya tugas anak apakah sudah selesai tidak ada jawaban bertanya saja atau langsung memeriksa tanpa bertanya pada anak.

Hasil data menunjukkan bahwa orang tua memiliki konsep sangat bagus terkait pengasuhan dalam tindakan ketika mendampingi anak belajar karena diawali dengan mengajak anak duduk baru diajak komunikasi ini sebagai bentuk ketenangan emosi dilakukan dengan teknik komunikasi yang baik pada anak. Orang tua adalah guru selama di rumah saat pandemi covid-19 bisa melakukan seperti hasil penelitian yang dilakukan pada Prasanti dan Fitriani, (2018) [15] guru di sekolah apabila berkomunikasi dengan anak

memiliki karakteristik kesabaran, memperhatikan kontak mata anak dengan duduk sejajar agar bisa menarik perhatian anak disini anak merasa dihargai dan didengarkan apa yang dikeluhkan. Membangun komunikasi dengan teknik ini butuh proses, orang tua juga memerlukan tahapan sebagai komunikator dalam penerapan pengasuhan anak supaya pesan yang akan diberikan sampai pada anak dengan baik.

Selain itu ketika adanya komunikasi baik antara orang tua dan anak akan meningkatkan kepercayaan diri anak, Ariyanti, Prasetiyawati, & Khasanah, (2019) [16] saat orang tua mendengarkan anak menceritakan tugas yang sedang dikerjakan kemudian dibimbing oleh orang tua memberikan rasa nyaman dan berani menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dibentak itu meningkatkan kepercayaan diri anak.



Gambar 7. Data Jawaban Pertanyaan apakah guru memberikan pedoman pembelajaran saat belajar dari rumah

Hasil penelitian ditunjukkan gambar 7 menunjukkan jawaban responden saat diberikan pertanyaan apakah guru memberikan pedoman pembelajaran untuk orang tua saat belajar dari rumah yaitu; 77,8% menjawab selalu, 16,7% sering dan 0% untuk frekwensi kadang-kadang dan tidak pernah.

Pemerintah dalam bidang pendidikan juga membantu orang tua dan lembaga dalam memberikan pedoman pembelajaran saat belajar di rumah, hal ini sesuai jawaban

responden sekolah harus selalu menyampaikan pada orang tua karena pendampingan anak membutuhkan kegiatan yang beragam dan orang tua tidak memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Direktorat Pembinaan PAUD juga mengeluarkan panduan terkait pelaksanaan pembelajaran di PAUD ditekankan Hasbi, di ruang guru PAUD, (2020) [17] guru harus memfasilitasi orang tua menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran dan orang tua melaksanakan di rumah disesuaikan dengan sarana prasarana yang dimilikinya.



Gambar 8. Data Jawaban Pertanyaan apakah sekolah memberikan kesempatan orang tua berkomunikasi

Gambar 8 menunjukkan hasil jawaban pertanyaan apakah sekolah memberikan kesempatan pada orang tua untuk berkomunikasi tentang perkembangan anak selama pembelajaran saat pandemi 88,9% jawaban selalu dan 11,1% sering dan 0% untuk frekwensi kadang-kadang dan tidak pernah.

Pemberian kesempatan pada orang tua berkomunikasi terkait permasalahan dihadapi memiliki tujuan dalam peningkatan kapasitas orang tua sebagai peranan utama dalam mendidik dan mengasuh anak. Pertanyaan yang sering disampaikan pada guru terkait aturan kebijakan kapan sekolah dapat dilakukan tatap muka, apakah ada aturan terbaru dari dinas pendidikan. Tidak menutup kemungkinan pertanyaan ini sering dilontarkan orang tua karena anak

juga sudah mengalami tingkat kebosanan, menyakan kapan bertemu guru dan teman-temannya. Sekedar berbagi cerita bisa meringankan beban yang dimiliki baik dari guru maupun orang tua. itulah sebagian jawaban penekanan saat wawancara yang responden yang bertanya langsung saat kegiatan parenting berlangsung. Tentunya ini masih menjadi beban pertanyaan yang tentu belum bisa memuaskan semua pihak karena ketidakpastian kapan pandemi ini berakhir belum ada kejelasan tetapi kesempatan berkomunikasi terus akan diberikan oleh sekolah pada orang tua sampai semua akan pasti kembali seperti sedia kala.



Gambar 9. Data Jawaban Pertanyaan keseringan orang tua mengucapkan maaf pada anak

Yang diperlihatkan pada gambar 9 adalah data jawaban pertanyaan keseringan orang tua mengucapkan maaf pada anak hasilnya 83,3% jawaban selalu, 11, 1% sering dan 5,6% ada di kadang-kadang tetapi 0% untuk di tidak pernah.

Mengucapkan maaf adalah pembiasaan yang tidak bisa dibangun secara instan tetapi melalui proses yang membutuhkan waktu yang tidak pendek. Banyak nilai positif saat mengajarkan berani meminta maaf. Berdasarkan artikel di Klikdokter.com, Jakarta, (2019) [18] orang tua sejak dini menanamkan kebiasaan meminta maaf akan menumbuhkan jiwa ksatria bagi diri anak, orang tua juga jangan memiliki

ego yang tinggi apabila melakukan kesalahan pada anak secara terus terang mengakui kesalahan ini akan membangun empati anak dan mengatur emosi. Belajar bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dengan menjelaskan makna maaf dengan kejadian yang ada disekitar akan lebih bermakna daripada penjelasan yang sulit dipahami anak. Dukung proses kebaikan anak dengan terus memeberikan contoh, memotivasi bukan menggurui karena itu akan menjadi sesuatu yang melekat lebih optimal pada memori anak.



Gambar 10. Data Jawaban Pertanyaan pentingnya memasukan anak di lembaga PAUD saat pandemi

Sedangkan gambar 10 menunjukkan hasil paparan data terkait pentingnya memasukan anak di lembaga PAUD saat pandemi jawaban responden yaitu; 61,1% sangat penting, 38,9% penting dan 0% untuk kurang dan tidak penting.

Data penelitian ini setidaknya dapat digunakan sebagai sedikit landasan masih dibutuhkan mendaftarkan anak di lembaga PAUD saat pandemi. Hal ini tentu saja banyak cerita yang disampaikan oleh pengelola atau yayasan lembaga PAUD menyatakan penurunan tingkat pendaftaran peserta didiknya. Kompas.com, (2020) [19] menuliskan juga argumentasi orang tua yang tidak mau mendaftarkan anaknya masih adanya anggapan pembelajaran di PAUD efektif jika tatap muka, efesiensi biaya dalam keluarga terkait penerimaan keuangan juga menurun.

Tetapi hasil penelitian yang diperoleh penulis bisa memberikan motivasi dan terus menyemangati para pendidik PAUD bahwa kepedulian orang tua tetap mengedepankan pendidikan anak sejak dini masih ada harapan terbentang luas. Pandemi Covid-19 ini mengajari semua orang untuk belajar dan mengembalikan peranan keluarga dan guru menempati posisi berebda dalam proses belajar anak tetapi keduanya merupakan sinergi yang terus selalu dikuatkan dalam mewujudkan pendidikan terbaik bagi anak. Terus berikan pelayanan terbaik di lembaga PAUD agar karena masa emas anak ketika usia dini tidak akan bisa terulang kembali terutama dalam pembentukan kemampuan dasar dan kepribadian berkarakter dengan pembiasaan.

Pentingnya pendidikan keluarga yang melakukan sinergi dengan lembaga PAUD dimana secara langsung berhubungan dengan guru harus dibangun dan terus digali ide sebagai jembatan yang menghubungkan antara orang tua pendidikan di rumah dan guru pendidikan sekolah dalam upaya bersama mengembangkan aspek potensi positif agar generasi bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat tidak hanya memiliki capaian secara akademik pengetahuan saja (Lestarinigrum, dan Utomo, 2015) [20].

Kualitas pendidikan dalam keluarga akan semakin meningkatkan potensi anak apabila lembaga PAUD memiliki guru yang berkualitas dan bisa melakukan kerjasama dengan orang tua. peletakan dasar pendidikan akan sangat strategis diberikan saat usia anak masih menyerap seluruh informasi dan pengetahuan dengan kegiatan yang menyenangkan. Program parenting yang selalu diwarnai ide baru akan terus mengembangkan wawasan pengetahuan orang tua dimana setiap tahapan usia anak membutuhkan stimulasi pendidikan secara lengkap dari rumah

dan di sekolah yaitu lembaga PAUD serta masyarakat sekitarnya.

Program parenting yang dijalankan sebagai beragam upaya terus menggali pemanfaatan sumber-sumber yang memiliki kaitan antara ketersediaan di keluarga dan juga di rumah dalam implementasinya nanti secara mandiri akan berkelanjutan dalam menyelaraskan jalinan komunikasi dalam menyampaikan sosialisai program yang dirancang sekolah seusi kebutuhan wali murid untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah implementasi program parenting yang dilakukan pada TK Labschool UN PGRI Kediri dengan melakukan kegiatan parenting berjalan sesuai rancangan program kerja meskipun dilakukan secara virtual menggunakan *zoom meeting* dikemas menarik bincang santai dalam bentuk mengundang narasumber dan juga terbuka dengan umum mengangkat tema yang relevan sesuai kondisi pembelajaran anak usia dini saat ini.

Bentuk pelaksanaan program parenting dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil masukan dari orang tua ataupun peserta yang menyampaikan saran agar kegiatan parenting terus diprogramkan setiap semester agar terus ada komunikasi yang terjalin oleh orang tua dan sekolah dengan kegiatan lebih menarik dan sesuai dengan tema-tema terkait tumbuh kembang anak karena dirasakan kebermanfaatannya oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raudhoh. (2017). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. II (1), pp; 83-108.
- [2] Suksma. P.U., Dewi. C., & Khotimah.

H. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Sistem Informasi 2020. 20 Oktober 2020. Fakultas Teknologi Informasi-UNMER Malang, pp; 2433-2441.

- [3] Yulianto, D., Lestarinigrum, A, & Utomo, H.B. (2016). *Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.10 (2), pp; 277-294.
- [4] Lestarinigrum., A., Wijaya. I.P., Iswantiningtyas. V., & Lailiyah. N. (2020). *Implementasi Kolaborasi guru Dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19. Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan "Kebijakan Pendidikan Nasional; Pendidikan Non-Formal dan PAUD"*, FIP-Universitas Negeri Malang. 13 Juni 2020, ISBN: 978-602-5445-10-1, pp; 177-184.
- [5] Ningsih. F.D., Nasirun, N, & Yulidesni. (2018). *Pelaksanaan Program Parenting Di Lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol.3 (1), pp; 44-49.
- [6] Setijaningsih. T., & Martiningsih. W. (2014). *Pengaruh program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol.1 (92) Juli

- 2014, pp; 122-128.
- [7] Ariyati. T. (2016). *Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Khasanah Pendidikan. Jurnal Ilmiah kependidikan, Vol. IX (2), pp; 1-7.
- [8] Fahrudin, Nilawati. B., & Astini. (2018). *Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 2018, 91) 1, pp; 37-44.
- [9] Jazariyah, (2016). *Urgensi Program Parenting dalam Implementasi PAUD Inklusif. Proceeding of the 1 Annual Internasional Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol 1, Desember 2016, pp; 41-48.
- [10] Masitoh., & MS. Zulaela. (2020). *Kendala Orang Tua Dalam mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang*. As-Sibyan, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol. 5 (2) Desember 2020, pp; 119-128.
- [11] The Conversation. (2020). *Survei: Beban Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Lebih banyak Ibu Ketimbang Ayah*. September 2020. <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>. Diakses 12 Februari 2021.
- [12] Citra., Andayani., M.E., & Arthani Yogi., N. G. (2020). *Peranan Ibu Sebagai Pendampingan Belajar via Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Nasional Peranan perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan remaja di Masa Pandemi Covid-19, Universitas Mahaswati Denpasar, pp; 71-79. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1243/1055>. Diakses 12 Februari 2021.
- [13] Ardini. Pupung. P. (2015). *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*. Jurnal pendidikan Usia Dini, Vol 9 (2) November 2015, pp; 251-266.
- [14] Lusianty, M. Marmawi. R. & Miranda. D. (2019). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Perilaku Sopan*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa. Vol.8 (10). pp; 1-10.
- [15] Prasanti, D. & Fitriani., D.R. (2018). *Building Effective Communication Between Teachers and Early Children in PAUD Institutions*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 Issue (2), pp; 262-269.
- [16] Ariyanti., S.V., D.H. Prasetyawati. W., & Khasanah. I. (2019). *Analisis Komunikasi orang Tua dan Anak Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak usia 3-4 Tahun. Studi Deskriptif Pada Anak Usia Dini Di Pos PAUD Kartini Semarang*. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. 7 (2); pp; 32-43.

- [17] Ruang Guru PAUD.(2020). *Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2020). 42 Buku Panduan PAUD Diterbitkan Untuk Dampingi Guru dan Orang Tua Selama BDR.* <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20200909200344/42-Buku-Panduan-PAUD-Diterbitkan-Untuk-Dampingi-Guru-dan-Orang-Tua-Selama-BDR>. Diakses 12 Februari 2021.
- [18] Klikdokter.com, Jakarta. (2020). *Pentingnya Mengajarkan Anak Meminta Maaf Sejak Dini.* <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3630852/pentingnya-mengajarkan-anak-meminta-maaf-sejak-dini> . Diakses 12 Februari 2021.
- [19] Kompas. Com. (2020). *Perluah Daftar PAUD Saat Pandemi ? cari Tahu Di Kelas Orangtua Berbagi.* <https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/12/145323871/perluah-daftar-paud-saat-pandemi-cari-tahu-di-kelas-orangtua-berbagi>. Diakses 12 Februari 2021.
- [20] Lestaringrum. A., & Utomo., H.B. (2015). *Program Parenting Untuk Membangun generasi Berkarakter Pada Anak Usia dini.* Proceeding Seminar Nasional Positive Psychology, 2015. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, pp; 553-563.